

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

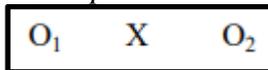
Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode yang digunakan menguji teori-teori tertentu melalui cara meneliti hubungan antar variabel (Creswell, 2010, hlm. 5). Penelitian kuantitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai perilaku off-task peserta didik dalam bentuk skor dan angka.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode Eksperimen merupakan sebuah metode untuk menguji efisiensi dan efektivitas suatu pendekatan, metode, teknik, media pembelajaran dan pembelajaran, yang hasilnya jika baik bisa diterapkan dan jika tidak baik tidak digunakan jika memang tidak baik dalam pembelajaran yang sesungguhnya. (Sutedi, 2009, hlm 54).

Pada penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen*. Menurut Creswell (2012 hlm. 309), “*include assignment but not random assignment of participant to groups*”. Artinya individu tidak secara acak mempunyai peluang yang sama baik dalam *pretest* maupun dalam *posttest*. Alasan ini lah yang membuat peneliti memilih untuk menggunakan metode *Quasi Eksperimen*, dimana pada kenyataannya apa yang dikatakan Creswell benar, keadaan atau situasi yang tidak memungkinkan digunakannya kelompok kontrol dalam penelitian ini.

One-Group-Pretest-Posttest merupakan desain penelitian *Quasi Eksperimen* yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan *One-Group-Pretest-Posttest* dikarenakan tidak adanya kelompok kontrol. Desain ini dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok yang diberikan *treatment* atau diujicobakan. Desain penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut.

Gambar 3.1
One-Group-Pretest-Posttest



Keterangan:

O_1 : Nilai pre-test sebelum diberikan perlakuan

X : Perlakuan dengan program layanan bimbingan kelompok melalui teknik regulasi diri

O_2 : Nilai posttest setelah diberikan perlakuan

3.2 Populasi dan Sampel

Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Batujajar, yang berada di Kabupaten Bandung Barat. Partisipan yang terlibat dalam penelitian adalah peserta didik di SMA Negeri 1 Batujajar kelas XI IPS Tahun pelajaran 2022/2023 yang merupakan kategori usia remaja. Pertimbangan dalam menentukan partisipan dalam penelitian ini karena peserta didik kelas XI adalah remaja. Remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik. Perkembangan kognitif remaja, merupakan periode terakhir dan tertinggi dalam tahap operasi formal (*period of formal operations*), dengan kemampuan tersebut remaja mampu menentukan skala prioritas dan fokus dalam proses pembelajaran. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* yaitu teknik pengambilan secara acak untuk populasi yang terbagi dalam kelas XI IPS. Setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Jumlah populasi dalam setiap kelas berbeda, maka untuk memperoleh sampel yang representatif jumlah sampel yang diambil harus seimbang dan sebanding dengan banyaknya anggota populasi dalam setiap kelas.

Penentuan populasi dan sampel penelitian dilakukan melalui identifikasi peserta didik dengan instrumen penelitian. Instrumen yang diberikan berupa kuesioner untuk mengidentifikasi perilaku *off-task* yaitu berdasarkan aspek-aspek perilaku *off-task* meliputi meliputi aspek *verbal*, *motor*, *solitary* dan *inactivity*.

Adapun banyaknya populasi dalam penelitian ini berjumlah 108 peserta didik, dan sampel berjumlah 6 peserta didik, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian peserta didik SMA Negeri 1 Batujajar Kelas XI IPS
Tahun Pelajaran 2022/2023

Kelas	Jumlah peserta didik
IPS 1	36
IPS 2	36
IPS 3	36
Total	108

Pemilihan populasi penelitian didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

- a. Ditemukannya permasalahan bahwa masih banyak peserta didik yang berperilaku *off-task* dengan peserta didik cenderung tidak mengerjakan tugas-tugas, melakukan kegiatan lain selama proses belajar berlangsung, tidak terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga mengganggu peserta didik lain serta berdampak pada hasil belajar yang buruk.
- b. Belum ada yang melakukan penelitian mengenai perilaku *off-task* pada peserta didik di SMA Negeri 1 Batujajar.

3.3 Instrumen Penelitian

3.3.1 Definisi *Operasional Variabel*

Terdapat dua variabel penelitian, yaitu *perilaku off-task* dan teknik regulasi diri. Kedua variabel tersebut dapat didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

3.3.1.1 Perilaku *Off-Task*

Dalam penelitian ini perilaku *off-task* yang dimaksud merupakan aktivitas yang dilakukan di dalam kelas yang dilakukan oleh partisipan penelitian yang tidak sesuai dengan aktivitas pembelajaran dan cenderung mengganggu, baik mengganggu aktivitas belajar maupun mengganggu teman dalam. Aspek-aspek perilaku *off-task* pada penelitian merujuk pada aspek perilaku *off-task* menurut Baker dan Shapiro yang diadaptasi dari penelitian Widiastuti (2017) sebagai berikut.

1) *Verbal*.

Verbal yakni aktivitas diluar pembelajaran yang melibatkan kata/kalimat yang dilontarkan selama proses belajar di kelas berlangsung dan cenderung mengganggu.

2) *Motor*.

Motor adalah aktivitas diluar pembelajaran dengan melakukan gerakan-gerakan tubuh yang berlebihan sehingga cenderung mengganggu jalannya proses belajar dengan.

3) *Solitary*.

Solitary adalah aktivitas diluar pembelajaran bagi dirinya sendiri tanpa melibatkan orang lain dan cenderung mengganggu pembelajaran di dalam kelas.

4) *Inactivity*.

Inactivity adalah tidak terlibat dan enggan terlibat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

3.3.1.2 Regulasi Diri

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan merode regulasi diri dalam penelitian ini adalah serangkaian bentuk tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik yang memiliki tingkat perilaku *off-task* yang tinggi dalam proses pembelajaran.

Menurut Pintrich (dalam Fasikhah & Fatimah, 2013) secara umum ada tiga macam strategi regulasi diri dalam belajar, yaitu strategi regulasi kognitif, strategi regulasi motivasional, dan strategi regulasi *behavioral* akademik. peserta didik akan diajarkan ketiga strategi ini, supaya peserta didik mampu mengendalikan perilakunya selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Strategi Kognitif

Pada strategi kognitif peserta didik mempelajari tentang strategi metakognitif. Dalam hal ini peserta didik mempelajari tentang: keterampilan serta kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berpikir kreatif.

2. Strategi Motivasional

Pada strategi motivasional, peserta didik dilatih untuk mampu mengendalikan stress yang dimiliki serta menumbuhkan motivasi.

3. Strategi *Behavioral*

Pada tahap ini manajemen waktu, usaha ataupun emosionalnya sendiri mulai dipelajari peserta didik, Pada strategi *behavioral* peserta didik harus mampu mengendalikan perilakunya sendiri dan mengontrol lingkungannya..

3.3.2 Instrumen Penelitian

3.3.2.1 Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap kategori perilaku *off-task* peserta didik dikembangkan dari definisi operasional variabel disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Perilaku *off-Task* peserta didik
Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batujajar

Aspek	Indikator	No Item	Jumlah Pernyataan
<i>Verbal</i>	Melakukan percakapan dengan teman	10, 17, 27, 40, 44	5
	kalimat yang diucapkan tidak sesuai dengan situasi, kondisi	16, 18, 19, 37, 41	5
<i>Motor</i>	Melakukan aktivitas fisik yang mengganggu	15, 8, 14, 34, 35, 38, 39, 43	8
	Melakukan tindakan pengrusakan	13, 20, 21	3
<i>Solitary</i>	tanpa melibatkan orang lain melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan pembelajaran	11, 5, 6, 7, 12, 24, 30, 32, 42	9
<i>Inactivity</i>	Tidak terlibat aktif dengan aktivitas pembelajaran di kelas	26, 1, 2,3, 4, 9, 22, 23, 25, 26, 28, 29, 31, 33, 36, 45	16

3.3.2.2 Pedoman Skoring

Penilaian terhadap instrumen perilaku *off-task* menghasilkan skor untuk subskala serta skor keseluruhan. Berdasarkan pilihan yang disediakan dalam manual tes, setiap item yang benar pada tes menerima satu poin. Skor total dihitung dari 39 skor subskala individu yang merupakan jumlah dari item. Pengkategorian perilaku *off-task* disusun dengan menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu komitmen atribut yang diukur (Azwar, 2015). Skor total perilaku *off-task* yang telah didapatkan secara kualitatif dapat diartikan tinggi, sedang dan rendah sebagai patokan untuk kategorisasi perilaku *off-task* masing-masing peserta didik. Adapun kontinum jenjang pada penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 3.3 berikut.

Table 3.3
Kriteria Skoring

Norma/Kriteria Skor	Kategori
$(\text{Mean} + 1\text{SD}) < X$	Tinggi
$\text{Mean} - 1\text{SD} < X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Sedang
$(X < (\text{Mean} - 1\text{SD}))$	Rendah

Keterangan.

Mean : Rata-rata

SD : Standar Deviasi

3.3.2.3 Uji Coba Instrumen

1) Uji Validitas

Uji coba instrumen dilakukan dengan validasi Uji keterbacaan dilakukan pada peserta didik Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Batujajar. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui tingkat keterbacaan dari setiap item pernyataan.

Setelah dilakukan perubahan terhadap instrumen, sesuai dengan hasil uji keterbacaan, selanjutnya dilakukan uji validitas. Validitas merupakan tingkat penafsiran kesesuaian hasil dari instrumen dengan tujuan yang diinginkan oleh suatu instrumen penelitian (Creswell, 2012: hlm, 176).

Uji validitas alat pengumpul data dilakukan terhadap seluruh butir item pada instrument untuk mengetahui instrumen yang akan digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Semakin tinggi nilai validasi maka menunjukkan semakin valid instrumen yang akan digunakan.

Rumus *Pearson Correlation* digunakan untuk Uji validitas diperoleh melalui perhitungan teknik statistika dengan bantuan program komputer SPSS 17.0 for window.

Langkah membandingkan besar nilai t hitung dengan t tabel dilakukan setelah diperoleh nilai korelasi setiap item dalam instrumen, dengan kriteria sebagai berikut: Jika t hitung $>$ t tabel berarti valid, dengan taraf signifikansi 0,05. Berikut disajikan dalam table 3.4 hasil uji validasi item instrumen.

Tabel 3.4
Validitas Instrumen

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Valid	2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 45	39
Tidak Valid	1, 4, 26, 29, 35, 41	6

Hasil validitas instrumen menunjukkan terdapat 39 item pernyataan yang dapat dinyatakan valid dan 6 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid (*drop*). Item-item yang tidak valid dihilangkan sehingga jumlah item yang digunakan untuk mengungkapkan perilaku *off-task* peserta didik sebanyak 39 item.

2) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan memanfaatkan layanan program SPSS *for windows* 16.0. Reliabilitas instrumen menunjukkan derajat konsistensi skor yang diperoleh

dari subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Digunakan klasifikasi rentang koefisien reliabilitas dalam menentukan tingkat reliabilitas instrumen penelitian sebagai berikut

Tabel 3.5
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tafsiran
0,80 – 1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,60 – 0,799	Derajat keterandalan tinggi
0,40 – 0,599	Derajat keterandalan cukup
0,00 – 0,199	Derajat keterandalan sangat rendah
0,20 – 0,399	Derajat keterandalan rendah

(Sugiono, 2010, hlm. 257)

Hasil uji reliabilitas pada instrumen perilaku *off-task* ditunjukkan dalam gambar berikut berikut.

Gambar 3.2
Reliabilitas Instrumen Perilaku *Off-Task*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.851	45

Hasil uji reliabilitas instrumen perilaku *off-task* menunjukkan bahwa nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,851, artinya instrumen perilaku *off-task* dinyatakan memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi. Instrumen mampu menghasilkan skor-skor yang cukup konsisten pada setiap item sehingga layak digunakan untuk penelitian.

Dalam Tabel 3.6 menyajikan kisi-kisi perilaku *off-task* setelah uji validitas sebagai berikut

Tabel 3.6
kisi-kisi perilaku *off-task* setelah uji validitas

Aspek	Indikator	No	Jumlah
Verbal	Melakukan percakapan dengan teman	10, 17, 27, 40, 44	5
	kalimat yang diucapkan tidak sesuai dengan situasi, kondisi	16, 18, 19, 37	4
Motor	Melakukan aktivitas fisik yang mengganggu	15, 8, 14, 34, 38, 39, 43	7
	Melakukan tindakan pengrusakan	13, 20, 21	3
Solitary	tanpa melibatkan orang lain melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan pembelajaran	11, 5, 6, 7, 12, 24, 30, 32, 42	9
Inactivity	Tidak terlibat aktif dengan aktivitas pembelajaran di kelas	26, 2, 3, 9, 22, 23, 25, 28, 31, 33, 36, 45	12

Tabel 3.6: kisi-kisi perilaku *off-task* setelah uji validitas

3.4 Pengembangan Program Hipotetik

Pengembangan program hipotetik dilakukan dalam rangka merancang suatu program bimbingan regulasi diri untuk mengurangi perilaku *off-task* peserta didik di SMA Negeri 1 Batujajar kelas XI IPS tahun pelajaran 2022-2023. Pengembangan program didasarkan atas kajian konseptual tentang perilaku *off-task*. Dalam penelitian ini, metode yang diperkirakan efektif untuk perilaku *off-task* adalah pelatihan regulasi diri.

Kegiatan penyusunan program bimbingan kelompok teknik regulasi diri untuk mengurangi perilaku *off-task* peserta didik SMAN 1 Batujajar kelas XI IPS merupakan bagian dari program bimbingan dan konseling yang perlu dipersiapkan dengan baik dan optimal.

Menurut Gysbers dan Henderson (Yusuf, 2017, hlm. 123) dalam penyusunan program bimbingan dan konseling terdapat empat fase yaitu perencanaan (*planning*), penyusunan (*designing*), pelaksanaan (*implementing*), serta penilaian (*evaluating*). Pada program bimbingan kelompok regulasi diri untuk mengurangi perilaku *off-task* peserta didik yang disusun berdasarkan langkah-langkah, metode, dan teknik yang telah terukur, teruji dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Sebelum penyusunan program dilakukan *pre-test* dengan cara menyebarkan instrumen tes perilaku *off-task* pada 108 peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batujajar untuk mendapatkan data gambaran umum perilaku *off-task* peserta didik SMA Negeri 1 Batujajar kelas XI IPS yang dijadikan dasar penyusunan program. Adapun kerangka program intervensi bimbingan kelompok regulasi diri untuk mengurangi perilaku *off-task* terdiri dari: (1) rasional; (2) deskripsi Kebutuhan; (3) tujuan program; (4) sasaran program; (5) kompetensi guru bimbingan dan konseling; (6) peran guru bimbingan dan konseling; (7) struktur dan tahapan program; serta (8) evaluasi dan indikator keberhasilan. Deskripsi komponen program hipotetik bimbingan kelompok regulasi diri disajikan dalam tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7
Deskripsi komponen program hipotetik
bimbingan kelompok regulasi diri

No	Komponen Program	Deskripsi Komponen
1	Rasional	Merupakan dasar penyusunan program bimbingan kelompok regulasi diri untuk mengurangi perilaku <i>off-task</i> secara konseptual maupun empirik. Rasional memuat landasan fenomena yang terjadi dan data empirik yang mendukung, untuk memperkuat program yang akan dirumuskan.
2	Deskripsi Kebutuhan	Memuat uraian kebutuhan peserta didik berdasarkan data empirik yang telah diperoleh dari hasil <i>pre-test</i> .

		Data menggambarkan gambaran umum perilaku <i>off-task</i> peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Batujajar yang dijadikan dasar penyusunan program
3	Tujuan Program	Menjelaskan hal-hal yang menjadi tujuan program bimbingan kelompok regulasi diri untuk mengurangi perilaku <i>off-task</i> , didasarkan atas orientasi perilaku <i>off-task</i> pada setiap aspek yang ada.
4	Sasaran Program	Menjelaskan tentang kategorisasi subjek dari program yang dilaksanakan, yaitu peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batujajar tahun pelajaran 2022-2023.
5	Kompetensi guru bimbingan dan konseling	Merupakan deskripsi kemampuan spesifik dan khas yang dibutuhkan oleh guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program bimbingan kelompok regulasi diri untuk mengurangi perilaku <i>off-task</i> .
6	Peran guru bimbingan dan konseling	Merupakan deskripsi peran yang seharusnya dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program bimbingan kelompok regulasi diri untuk mengurangi perilaku <i>off-task</i> , mencakup peran sebagai <i>informan, moderator, motivator, instruktur, dan reflektor</i> .
7	Struktur dan tahapan program	Berisi gambaran langkah kerja yang ada dalam setiap sesi layanan. Setiap tahapan disusun untuk mengakomodir pencapaian tujuan program.
8	Evaluasi dan Indikator Keberhasilan	Mencakup dua hal, yaitu 1) evaluasi proses, berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan pada setiap sesi; 2) evaluasi hasil, dilakukan setelah berakhirnya seluruh sesi.

Tabel 3.7 : Deskripsi komponen program hipotetik bimbingan kelompok regulasi diri

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian efektivitas regulasi diri peserta didik SMA Negeri 1 Batujajar kelas XI IPS tahun pelajaran 2022-2023 terdiri dari empat tahap, yaitu:

3.5.1. Tahap persiapan.

Studi pendahuluan dilakukan sebagai bagian dari tahap persiapan, dilanjutkan penyusunan bab satu, dua, dan tiga, Selanjutnya penyusunan dan pengembangan instrumen berupa instrument perilaku *off-task*, dilanjutkan dengan Judgement instrumen serta dilakukan uji keterbacaan.

3.5.2. Tahap pengumpulan data.

Kegiatan pengumpulan data diawali dengan perizinan penelitian. Setelah mendapatkan perizinan dari pihak-pihak yang terkait, peneliti melaksanakan pengumpulan data pada populasi yaitu peserta didik kelas di SMA Negeri 1 Batujajar XI IPS tahun 2022-2023 yang berlangsung 3 hari.

3.5.3. Tahap pengolahan data

Pada tahap pengolahan data dilakukan penyeleksian data sesuai dengan kriteria (*purposive sampling*). Selanjutnya penyekoran data, dilakukan sesuai dengan skor skala yang ditentukan. Pengelompokan data disesuaikan dengan kaidah yang sebelumnya dirumuskan dan dianalisis yang dilakukan setelah data didapatkan. Data yang telah didapatkan dikelompokkan sesuai dengan kaidah yang telah dirumuskan, dan dilanjutkan dengan melakukan analisis data yang digunakan untuk merancang program bimbingan kelompok regulasi diri untuk mengurangi perilaku *off-task* peserta didik di SMA Negeri 1 Batujajar kelas XI IPS tahun pelajaran 2022-2023. Pada kelompok eksperimen kurang lebih satu bulan dilaksanakan program yang telah dirancang. Pada akhir intervensi dilakukan pretest agar diketahui tingkat perilaku *off-task* kelompok eksperimen setelah dilakukan intervensi regulasi diri melalui bimbingan kelompok.

3.5.4. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk menilai apakah sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel berdistribusi normal atau tidak. Jika sebaran data tidak berdistribusi normal, maka dalam perhitungan untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan statistik parametrik, jika data berdistribusi normal, maka dalam perhitungan untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan statistik non parametrik. Dibawah ini merupakan tabel yang didapatkan dari hasil perhitungan uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 3.8
Uji Normalitas Data

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Perilaku Off Task Peserta Didik	Pre-Test Eksperimen	.348	6	.022	.761	6	.025
	Post-Test Eksperimen	.334	6	.035	.779	6	.038
	Pre-Test Kontrol	.265	6	.200 [*]	.854	6	.168
	Post-Test Kontrol	.277	6	.167	.876	6	.249

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan SPSS, diketahui bahwa nilai signifikansi (*Sig*) untuk semua data baik pada uji kolmogorov-smirnov maupun uji shapiro-wilk $> 0,05$, hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi tidak NORMAL. Karena data penelitian berdistribusi tidak normal, maka kita dapat menggunakan statistik non parametrik (uji *mann whitney*).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang dilakukan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Pengujian ini merupakan salah satu syarat (tidak mutlak) sebelum melakukan pengujian lain, misalnya uji *T test* dan *ANOVA*. Berikut ini disajikan tabel dari hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan SPSS.

Tabel 3.9

Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Perilaku Off-Task Peserta Didik	Based on Mean	1.511	1	10	.247
	Based on Median	.253	1	10	.626
	Based on Median and with adjusted df	.253	1	7.548	.629
	Based on trimmed mean	1.208	1	10	.298

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai Signifikansi (*Sig.*) *Based on Mean* adalah $0,247 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kelas eksperimen dan data *post-test* kelas kontrol adalah homogen. Dengan demikian, maka salah satu syarat (tidak mutlak) dari uji *independent sample t-test* terpenuhi. Namun dalam penelitian kali ini, meskipun data homogen, namun datanya tidak berdistribusi normal, maka uji yang dilakukan adalah uji *Mann Whitney*.

c. Uji *Mann Whitney*

Uji *Mann Whitney* adalah uji non parametrik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan median 2 kelompok bebas apabila skala data variabel terikatnya adalah ordinal atau interval/ratio tetapi tidak berdistribusi normal. Berikut ini dasar pengambilan keputusan Uji *Mann Whitney* :

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig* $< 0,05$ maka Hipotesis diterima
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig* $> 0,05$ maka Hipotesis ditolak

3.5.5. Tahap penyelesaian.

Dilakukan pengolahan skor dari skor tes awal (*pretest*) serta tes akhir (*posttest*) perilaku *off-task* baik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya analisis data dilakukan agar diketahui tingkat efektivitas intervensi yang dilaksanakan. Pada akhir tahap penyelesaian penelitian disajikan hasil penelitian serta membahas hasil penelitian, kesimpulan, dan pelaporan.